

629/90
96/00570

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DALAM
PROSES TUTORIAL P2MGSD - UT
DI KABUPATEN PAMEKASAN

HASIL PENELITIAN

DYBUSUN OLEH

DR. MOHAMMAD HARIJANTO

NIP : 130935421

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
PAMEKASAN

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN**

1. a. Judul Penelitian : PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA DALAM PROSES TU
TORIAL P2MGSD-UT DI KABUPA
TEN PAMEKASAN
- b. Macam Penelitian : KORSLATIF
- c. Katagori Penelitian : II
2. Peneliti
 - a. Nama : Drs. MOHAMMAD HARIJANTO
 - b. N i p : 130935421
 - c. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
 - d. Unit Kerja : UPBJJ-UT SURABAYA
 - e. Fakultas : FKIP
3. Pembimbing : Drs. MOH. ZAKIR
4. Jangka Waktu : EMPAT BULAN
5. Biaya Penelitian : Rp 3.5.000,- (Tiga ratus
lima belas ribu rupiah).

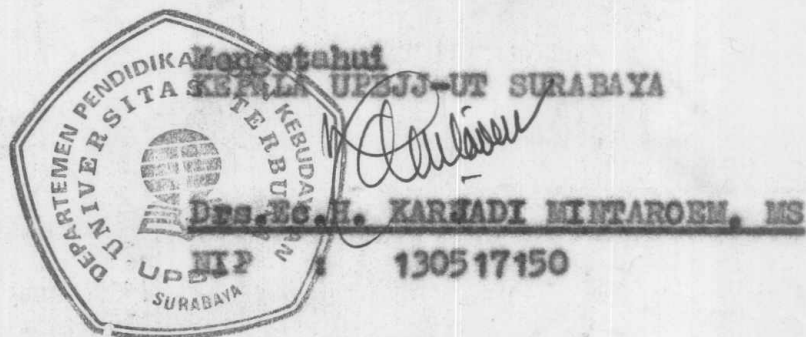
Pamekasan, 6 Oktober 1994

Menyetujui
Pembimbing Peneliti,

Peneliti,

Drs. MOH. ZAKIR
NIP : 130078100

Drs. MOHAMMAD HARIJANTO
NIP : 130935421



LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PROSES TUTORIAL P2MGSD - UT DI KABUPATEN PAMEKASAN

b. Macam Penelitian : KORELATIF

2. Peneliti :

a. Nama Lengkap : Drs. MOHAMMAD HARIJANTO
b. N i p : 130935421
c. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
d. Pangkat/Golongan : Penata / III/c
e. Jabatan Akademik : LEKTOR MUDA
f. Unit Kerja : UPBJJ UT SURABAYA
g. Fakultas : FKIP

3. Pembimbing : Drs. MOH. ZAHIR

4. Lokasi Penelitian : KABUPATEN PAMEKASAN

5. Jangka Waktu Penelitian : EMPAT BULAN

6. Biaya Penelitian : Rp 315.000,- (Tiga ratus lima belas ribu rupiah)

Menyetujui :
Pembimbing

Drs. MOH. ZAHIR
NIP : 130970200

Mengetahui :
KA. PUSLITGA-UT,

Pamekasan, 2 Nopember 1995

Peneliti,

Drs. MOHAMMAD HARIJANTO
NIP : 130935421

DEKAN FKIP - UT,

DR. WBP SIMANJUNTAK, M.Ed
NIP : 130212017

Drs. UDIN S WINATAPUTRA, MA
NIP : 130637151

ABSTRAKSI

PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PROSES TUTORIAL P2MGSD-UT DI KABUPATEN PAMEKASAN, (Drs. MOHAMMAD HARIJANTO, 1994, 55 halaman).

Sampai seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan.

Populasinya adalah semua mahasiswa P2MGSD-UT yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila I yang pada tahun akademik 1993-1994 sebanyak 300 mahasiswa yang tersebar di Pokjar Tlanakan, Pademawu, Galis, Larangan, Proppo, Pegantenan, Pamekasan, Waru, Batunarmar, dan Pakong. Sedangkan sampelnya adalah sebagian mahasiswa P2MGSD-UT sebanyak 60 mahasiswa. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah random-sampling dengan cara undian.

Untuk mengumpulkan data kebiasaan belajar mahasiswa digunakan questionnaire, dan untuk memperoleh data prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial digunakan tes.

Setelah data-data terkumpul diolah atau dianalisis dengan cara statistik. Teknik yang digunakan adalah chi kuadrat.

Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa : " Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan dinyatakan cukup signifikan ".

Namun demikian hendaknya mahasiswa menciptakan rutinitas belajar sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Dalam membaca modul hendaknya benar-benar memperhatikan teknik-teknik membaca efektif dengan membaca dan mencari informasi penting, membuat rangkuman, mengulang kembali bagian-bagian penting sehingga menguasai betul terhadap materi modul yang sedang dibaca. Disamping itu hendaknya mahasiswa membuat rencana kegiatan belajar, mengatur waktu belajar, dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tugas mandiri. Dan mahasiswa diharapkan berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan tutorial tatap muka/terjadwal sehingga dapat memperkuat bahan bacaan (modul) yang sedang dibahas yang pada akhirnya dapat menunjang prestasi belajarnya.

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ-UT Surabaya, Koordinator Pamekasan, 1994).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, akhirnya penulisan karya ilmiah hasil penelitian ini dapat terwujud - tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Dalam penelitian dan penulisan ini, penulis men dapatkan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu - ucapan terima kasih ini disampaikan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
2. Ka Puslitga Universitas Terbuka
3. Kepala UPBJJ-UT Surabaya
4. Bapak Drs. MOH. ZAHIR selaku Pembimbing dalam Penelitian ini.
5. Kasi Pendidikan Dasar Depdikbud Kabupaten Pamekasan
6. Pengelola Poljer Kecamatan Tlanakan, dan Kecamatan Pamekasan
7. Teman-teman senasib dan seperjuangan serta semua pihak yang ikut andil dalam penelitian dan penulisan ini.

Mudah-mudahan atas segala bantuan dari semua pihak mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu wata'ala.

Dalam karya ilmiah hasil penelitian ini mungkin terdapat kekurangan-kekurangan atau kelemahannya. Oleh

karena itu penulis mohon saran atau kritik yang bersifat konstruktif agar dapat dijadikan pedoman atau pengalaman pada periode-periode penelitian berikutnya.

Demikianlah sepatah dua patah kata yang dapat disampaikan, sekali lagi atas segala bantuan dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan sebagai harapan penulis mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat.

Pengantar, 06-10-1994

Penulis,

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.	iv
DAFTAR TABEL.	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
C. Definisi Operasional	5
D. Asumsi dan Hipotesis	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.	8
A. Tinjauan tentang Kebiasaan Belajar	8
1. Pengertian.	8
2. Pembentukan Kebiasaan Belajar	10
B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar.	16
1. Pengertian	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi - Prestasi Belajar.	18
C. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap- Prestasi Belajar	21
BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	24
A. Tujuan Penelitian	24
B. Manfaat Penelitian	24

	halaman
BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Populasi dan Sampel	27
B. Metode Pengumpulan Data	29
C. Metode Analisis Data.	30
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.	32
A. Penyajian Data.	32
B. Analisis Data	37
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran-saran	44
DAFTAR PUSTAKA.	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil questionnaere tentang Kebiasaan Belajar bagi mahasiswa P2MGSD-UT di Kabupaten-Pamekasan	33
2. Hasil tes mata kuliah Pendidikan Pancasila I mahasiswa P2MGSD-UT Kabupaten Pamekasan.	35
3. Tabel frekuensi observasi (fo)	38
4. Tabel frekuensi yang diharapkan (fn)	39
5. Tabel kerja untuk mencari ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial - P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan dewasa ini pemerintah berusaha mengadakan pembaharuan dan perubahan disegala bidang, baik pembangunan dari segi material maupun pembangunan dari segi spiritual, yang mana keduanya dilaksanakan secara serempak, sehingga pembangunan yang dilaksanakan oleh Bangsa Indonesia merupakan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Dari segi material berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan dari segi spiritual berhubungan dengan perubahan moral dan mental manusia. Semuanya itu bertujuan agar cita-cita bangsa dan negara Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dapat tercapai.

Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Disamping itu juga diperlukan adanya sumber daya manusia yang memiliki keuletan, kecerdasan, dan keterampilan yang cukup tinggi.

Salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan adanya pemberian hak kepada masyarakat dalam hal pendidikan sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan kebu

tuhan pembangunan, terlebih lagi bagi generasi penerus.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi pembentukan watak, kecerdasan, dan kemampuan bagi mahasiswa sebagai peserta didik. Karena itu berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti halnya dengan adanya program penyetaraan bagi guru Sekolah Dasar.

Salah satu usaha yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses tutorial adalah dengan memberikan motivasi, dan menciptakan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien dengan harapan agar mahasiswa dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang benar-benar menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian pembaharuan-pembaharuan itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti berikut ini.

" Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani " (Ketetapan MPR Republik Indonesia : 1993 : 94).

Bertolak dari tujuan di atas dan pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini diharapkan adanya ma

nusia-manusia yang cerdas, dan terampil dengan ditandai adanya pemikiran-pemikiran yang kritis serta sikap yang positif kreatif yang tidak terlepas dari falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Jika tidak ada motivasi tentunya tidak akan ada kegiatan belajar dalam arti yang sebenarnya. Motivasi dapat timbul dari orang lain, misalnya dari tutor pada mahasiswa, dari lingkungan keluarga, dan dari lingkungan masyarakat.

Dari faktor motivasi inilah maka lambat laun akan muncul kebiasaan belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan, memang perlu ditanamkan kebiasaan belajar, baik melalui tata tertib, disiplin, anjuran, perintah, larangan dan hukuman.

Disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang cukup penting. Karena disiplin menuntut adanya kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan tertentu. Disiplin perlu ditanamkan pada mahasiswa. Salah satu cara untuk menanamkan disiplin adalah dengan menanamkan kebiasaan. Mahasiswa diharapkan memiliki kebiasaan untuk mengerjakan sesuatu secara tertib, baik dan teratur melalui kebiasaan, termasuk pula kebiasaan dalam belajar.

Dengan adanya kebiasaan belajar, mahasiswa -

akan memperoleh perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan tertentu sesuai dengan ptnsinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

" Seorang pelajar yang telah belajar membagi waktunya untuk belajar serta selalu merencanakan aktivitasnya secara terencana, tidak saja sedang menuju kesuksesan dalam belajarnya, tetapi juga sedang menuju sukses dalam hidupnya kelak " (Team Penyusun Buku-buku Pelajaran Pendidikan Guru Jawa Timur : 1975 : 72).

Kebiasaan belajar yang ditandai oleh adanya pembagian waktu belajar dan merencanakan aktivitas belajarnya secara terencana menunjuk pada kesuksesan belajar. Karena itu tutor perlu menyusun tugas-tugas tertentu bagi mahasiswa terutama dalam proses tutorial sehingga dapat menimbulkan motif bagi mahasiswa.

Kenyataan untuk sementara ini, mahasiswa P2MC-SD-UT kurang terbiasa belajar. Kalau hal ini dibiarkan begitu saja maka tidak mengherankan jika mutu lulusan rendah.

Oleh sebab itu penulis memilih kebiasaan belajar karena mempunyai relevansi dengan bentuk keaktifan yang ber-CBSA. Sedangkan prestasi belajar mempunyai relevansi dengan masalah kompetensi terutama yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa.

B. Permasalahan

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal bahwa untuk meningkan mutu pembelajaran dalam proses tutorial dan atau mutu lulusan diharapkan agar mahasiswa memiliki kebiasaan belajar. Namun kenyataan untuk sementara ini menunjukkan bahwa mahasiswa P2MGSD-UT kurang terbiasa belajar.

Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka tidak mustahil dan bahkan berakibat terhadap menurunnya prestasi lulusan. Oleh karena itu maka timbullah permasalahan yang jika dirumuskan berkisar pada pertanyaan seperti berikut ini.

" Sampai seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan "

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel kebiasaan belajar sebagai independen variabel (bebas), dan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen (terikat).

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahan penafsiran pada masing-masing variabel maka perlu di beri batasan operasional seperti berikut ini.

1. Variabel Independen yakni Kebiasaan Belajar

a. Kebiasaan belajar menyangkut : (1) Rutinitas

belajar, (2) Tempat belajar, dan (3) Cara mengatasi kesulitan belajar.

b. Teknik belajar atau membaca modul terdiri atas :
(1) Membaca dan mencari kalimat penting, (2) Membaca dan membuat rangkuman, dan (3) Membaca kembali atau mengulang.

c. Pembagian waktu yang terdiri atas : (1) Rencana kegiatan belajar, (2) Mengerjakan tugas-tugas.

d. Pengaruh Pergaulan yang terdiri atas : (1) Lingkungan belajar, dan (2) Bacaan-bacaan lain.

2. Variabel dependen yakni Prestasi belajar Mahasiswa.

Prestasi belajar mahasiswa terbatas pada nilai yang dicapai mahasiswa yang diperoleh melalui tes selama proses tutorial berlangsung pada periode-periode tertentu, khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Modul IX Sistem Pemerintahan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

a. Kebiasaan belajar merupakan respon efektif untuk belajar efektif

b. Kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh adanya faktor motivasi

c. Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

d. Untuk mengukur kebiasaan belajar dapat digunakan

questionnaire, dan untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa dapat digunakan tes.

e. Hasil questionnaire dan hasil tes dapat dikorelasikan.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap problematik atau rumusan masalah yang diajukan.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif seperti berikut ini.

" Ada pengaruh yang cukup berarti tentang kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial PPGSD-UT di Kabupaten Pamekasan "

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kebiasaan Belajar

1. Pengertian

Tutor sebagai pendidik diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan belajar mahasiswa melalui motivasi belajar. Karena motivasi belajar adalah : " " Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar . . . " (Amier Dien Indrakusuma : 1982 : 162)

Dalam belajar motivasi memegang peranan penting karena dapat menghubungkan dan mempergunakan motif yang mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu kegiatan dalam proses atau situasi tutorial.

Tidak banyak yang menyadari, bahwa sukses mahasiswa sebagai peserta didik disebabkan oleh perencanaan segala aktivitasnya secara teratur dan terencana, yang pada mulanya dilakukan atas dorongan tertentu sehingga menimbulkan kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar adalah : " bentuk keaktifan yang sudah tetap dari usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan, yang mengandung respon-respon yang efektif " (Kartini Kartono : 1980 : 87).

Pendapat lain menyatakan bahwa : " Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai - yang bersifat tahan uji (persisten), seragam, dan banyak sedikitnya otomatis " (H.C. Witherington Lee : 1982 : 15).

Sedangkan belajar didefinisikan seperti berikut ini.

" Belajar adalah salah satu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian " (M. Ngalim Purnanto : 1987 : 86).

Dari pengertian kebiasaan dan belajar di atas maka jelaslah bahwa kebiasaan menjadi produk dari dorongan atau motivasi, dan memberikan stabilitas serta kepastian pada tingkah laku mahasiswa. Karena itu kebiasaan kadangkala ditentukan oleh lingkungan dan kebudayaan. Banyak perbuatan mahasiswa - yang merupakan kebiasaan, namun sebagian besar kebiasaan itu hanya setengah disadari, atau bahkan - merupakan cara penyesuaian diri yang tidak disadari, sehingga pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi otomatis, yang berakibat terhadap perubahan tingkah laku yang disebut belajar.

Dalam hal ini ada pendapat yang menyatakan bahwa :

" Suatu kebiasaan dijalankan juga secara otomatis, tetapi bedanya dengan otomatis ialah bahwa otomatis terjadi di luar kemauan, tidak ada pemikiran, sedangkan kemauan memegang peranan yang penting dalam terjadinya kebiasaan dan berdasarkan pertimbangan akal " (F. Patty : 1982 : 141).

Jadi kemauan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kebiasaan, karena kemauan adalah usaha aktif dalam mencapai suatu tujuan.

Dari hal-hal di atas Rochana Patawidjaja mencoba merumuskan pengertian kebiasaan belajar sebagai berikut :

" Kebiasaan belajar adalah . . . cara yang diperoleh untuk melakukan perbuatan atau tindakan secara tetap, seragam dan otomatis " (1982 : 16).

Jadi kebiasaan belajar merupakan bentuk keaktifan atau suatu cara bertindak yang telah dikuasai dari usaha penyesuaian diri terhadap lingkungan yang mengandung respon efektif untuk belajar yang efektif.

2. Pembentukan Kebiasaan Belajar

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa kemauan memegang peranan penting dalam pembentukan kebiasaan.

Proses pembentukan kebiasaan baru, dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang buruk dan

tidak tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan tentang pembentukan kebiasaan belajar sebagaimana uraian berikut ini.

- a) Merangsang- motivasi- motivasi baru yang lebih baik.
- b) Adanya insight pada kebenaran motivasi baru. Ada keyakinan yang kuat pada motivasi yang lebih tepat, dan ada kenegatifan dalam pribadi sendiri - guna mengalahkan kebiasaan lama.
- c) Terjadinya berbagai konflik dalam pribadi sendiri guna mengalahkan kebiasaan lama.
- d) Dalam mengalahkan kebiasaan lama, dan menggantikannya dengan kebiasaan yang baru membutuhkan waktu yang lama.
- e) Memerlukan perjuangan, serta kemauan yang keras pula " (Martini Kartono : 1980 : 83).

Makin dewasa dan makin matang seseorang, maka kemauannya makin membentuk kebiasaan baru yang baik dengan inisiatif sendiri, dan merupakan kondensasi (pemadatan ringkasan) dari kemauan.

Didalamnya terdapat tujuan yang telah dipertimbangkan dengan matang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : " Pada umumnya pembentukan kebiasaan itu dibantu oleh reflek-reflek bersyarat. Dengan kata lain pembentukan reflek bersyarat itu menjadi alas dasar bagi pembentukan kebiasaan.

Akhirnya, kebiasaan itu berlangsung secara otomatis dan mekanistik, terlepas dari pikiran dan kesadaran, selanjutnya kebiasaan menjadi momen-momen belajar yang sifatnya kognitif belaka " (Kartini Kartono : 1980 : 64).

Pada mulanya kebiasaan itu berlangsung secara sadar dan sengaja, tetapi pada akhirnya berlangsung secara otomatis, dan kurang atau bahkan tidak disadari. Kebiasaan itu sifatnya menjadi netral tanpa pengarahan tertentu pada warna batin yang positif atau negatif.

Tutor sebagai pendidik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai tugas untuk memupuk kebiasaan belajar mahasiswa, sehingga aktivitas belajarnya terarah dan teratur. Dengan perencanaan segala aktivitas itu, maka semua waktu luang, dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini seorang ahli pendidikan menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

" Memupuk kebiasaan belajar yang efektif, merencanakan segala aktivitas setiap hari, adalah jauh lebih baik dari pada memberikan sejumlah peraturan kepada peserta didik yang sifatnya instruktif" (Team Penyusun Buku-buku Pelajaran Jawa Timur : 1975 : 74-).

Dari hal di atas jelaslah bahwa untuk mensuk -

seskan belajar tidak hanya dibina dengan sejumlah peraturan saja, melainkan dapat mengembangkan melalui sikap positif terhadap tugas-tugas yang perlu dipelajari melalui kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam saja. Kebiasaan belajar yang baik dapat dikembangkan sedikit demi sedikit.

Ada berbagai cara yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yang pada intinya adalah adanya rencana kegiatan belajar yang jelas, dan adanya disiplin diri yang kuat, serta cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan.

Cara belajar yang baik dan bahkan efektif menurut salah seorang ahli pendidikan, perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain :

- " a) Kondisi internal, yaitu kondisi atau situasi yang ada pada diri individu itu sendiri, misalnya : kemauan, kehendak, intelegensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Peserta didik dapat belajar dengan baik, apabila kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.
- b) Kondisi eksternal, yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi individu itu, misalnya : adanya motivasi belajar, baik dari guru, orang -

tua, dan masyarakat. Ada pula faktor lainnya seperti kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan fisik yang lain " (Roestiyah NK : 1982 : 71).

Untuk dapat belajar efektif memang diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- (1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar
- (2) Ruang cukup terang, tidak gelap sehingga tidak mengganggu mata
- (3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku pelajaran, dan sebagainya yang sejenis.

Disamping hal-hal di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah strategi belajar. Belajar yang efektif dan bahkan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar yang tepat diperlukan untuk dapat mengatur waktu yang seefisien-efisiennya dan dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

Pedoman pelaksanaan cara belajar yang efektif agar dapat membantu dalam belajar adalah

- (1) Cara mengatur waktu belajar.

- (a) Mulailah belajar tepat pada waktunya
Jangan membiasakan diri dengan selalu menunda belajar sampai seluruh modul dipelajari sekaligus karena menghadapi ujian. Hal ini akan memeras tenaga terlalu banyak yang dapat mengakibatkan sakit, sehingga dapat mengalami kegagalan dalam menuju kesuksesan belajar.
- (b) Belajar mengatur waktu yang tepat. Belajar dalam jumlah jam yang banyak sehari belum tentu merupakan jaminan keberhasilan belajar. Mengatur waktu yang tepat akan sangat membantu tercapainya keberhasilan belajar. Lamanya waktu yang diperlukan tergantung pada: (1) Intelegensi seseorang, (2) Kecepatan seseorang dalam menangkap isi modul, (3) Minat dan perhatian, (4) Pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.
- (c) Jangan belajar sekaligus, tetapi hendaknya waktu diatur dengan selang seling misalnya dengan rekreasi, dilaksanakan secara teratur dan kontinue. Oleh karena itu perencanaan waktu hendaknya agak longgar, jangan sampai terlalu sempit, sehingga memungkinkan timbulnya kegagalan.

- (d) Jangan menggunakan waktu tidur untuk belajar karena dapat mengganggu kesehatan.
- (e) Belajar 2 - 4 jam sehari akan memberikan hasil yang memuaskan.
- (f) Belajar dengan konsentrasi memerlukan latihan khusus, sehingga dapat menguasai bahan yang dipelajari dengan baik.

(2) Cara Mempelajari Bahan Pelajaran

Agar bahan yang dipelajari tidak cepat terlu-
pakan, dan bahkan mengulang begitu saja,
perlu memperhatikan cara belajar dengan lang-
kah-langkah seperti berikut ini.

- (a) Baca isi modul seluruhnya dengan cepat,
usahakan menangkap isi modul sebanyak-ba-
nyaknya dalam waktu yang sesingkat-sing-
katnya.
- (b) Baca lebih lambat untuk kedua kalinya se-
hingga mengerti bagian-bagian serta me-
nyelidiki hubungan dengan keseluruhannya
- (c) Ulangi dan camkan apa yang telah dibaca.
- (d) Usahakan dapat menyatakan kembali isi mo-
dul yang dibaca dengan kata-kata sendiri
- (e) Buat rangkuman yang merupakan garis be-
sar materi modul, gunanya untuk membantu
mengingat kembali isi modul yang dipela-
jari.

(3) Cara Mempelajari Materi Pendukung

- (a) Lihat daftar isi untuk memperoleh gambaran tentang isi buku pada garis besarnya.
- (b) Untuk sementara pilihlah bab-bab yang dibutuhkan
- (c) Bacalah dengan baik dan usahakan menangkap isi sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya.
- (d) Usahakan menangkap kembali isi buku dengan kata-kata sendiri (active recall).
- (e) Kutipilah bagian yang penting atau garis bawah kalimat yang dipandang penting, ikutilah dengan membuat ringkasan.
Buatlah ringkasan tersebut sejelas mungkin, selengkap mungkin, dan semudah mungkin untuk menangkapnya dengan kata-kata sendiri.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas, yaitu hasil belajar atau juga disebut prestasi belajar.

Hasil belajar yang nampak dalam suatu prestasi. Karena itu setiap prestasi yang tepat merupakan suatu pernyataan perbuatan belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah menjalankan usaha belajar. Prestasi belajar tidaklah hanya terpencang pada nilai yang telah diperolehnya dalam suatu hasil studi, melainkan keberhasilan atau bukti keberhasilan usaha yang dicapai mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini salah seorang tokoh pendidikan menyatakan bahwa :

" Diperolehnya sejumlah perubahan di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang bersifat kreatif, progresif, positif konstruktif sebagian dihasilkan oleh kesiapan dan kematangan serta sebagian besar yang lain adalah hasil belajar " (Sutoyo - Imam Doyo : 1979 : 61).

Pendapat lain menyatakan bahwa : " Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu " (Rochman Natawidjaja : 1983 : 16).

Jika memperhatikan pendapat di atas maka jelaslah bahwa prestasi belajar itu berbeda-beda si

fatnya dan bentuknya, hal ini tergantung dari bidang yang di dalamnya mahasiswa menunjukkan prestasinya.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa tentu saja tidak sama, ada yang bisa menyelesaikan dengan cepat dan tepat, ada pula yang menyelesaikan dengan cepat tetapi keliru, ada pula yang menyelesaikan dalam waktu yang lebih lama dan tepat, dan ada yang menyelesaikan dalam waktu yang lama tetapi keliru atas salah.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa.

Yang tergolong faktor internal adalah : " (1) faktor jasmaniah (fisiologis), (2) faktor psikologis, (3) faktor kematangan fisik maupun psikhis " (Rochman Natawidjaja : 1983 : 16).

Pada faktor jasmaniah terdiri dari faktor yang bersifat bawaan dan yang diperoleh. Yang termasuk pada faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.

Faktor psikologis terdiri dari faktor intelektual dan faktor non intelektual. Pada faktor intelektual

tif meliputi faktor potensial yakni kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yakni prestasi yang telah dimiliki.

Sedangkan faktor non intelektual adalah unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti halnya sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

Yang tergolong faktor eksternal adalah :

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. lingkungan keluarga
 - b. lingkungan sekolah
 - c. lingkungan masyarakat
 - d. lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti halnya adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
- c. Faktor lingkungan fisik seperti halnya fasilitas belajar, dan iklim belajar
- d. Faktor lingkungan spiritual keagamaan.

Dari faktor lingkungan keluarga terutama bagi mahasiswa adalah situasi dalam keluarga itu sendiri. Adakalanya situasi keluarga itu menunjang terhadap proses belajarnya, dan adakalanya situasi keluarga kurang menunjang terhadap prestasi karena proses belajarnya di rumah sering terganggu, seperti halnya kekacauan rumah tangga (broken home), kurangnya perhatian dan fasilitas belajar.

Adakalanya juga karena tidak dapat memanfaatkan waktu belajar, sehingga proses belajarnya kurang terarah, dan tidak terencana, serta kurang terarah, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Pada faktor lingkungan sekolah seperti halnya tutor bersama mahasiswa sedang membahas materi modul dengan hanya menggunakan satu modul tutorial tertentu, sikap tutor dan mahasiswa kurang bersifat interaktif, isi modul dan perlengkapan belajar mahasiswa kurang memadai, sehingga kualitas pembelajaran kurang menunjang terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Perlengkapan belajar yang kurang memadai dalam hal ini tidak semata karena bahan belajar atau modulnya yang kurang, melainkan sering terjadi karena keterbatasan modul yang diterima mahasiswa dalam tiap Pokjar, hal ini akan mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

Demikian pula mengenai alat evaluasi yang digunakan, adakalanya juga menunjang terhadap tujuan instruksional dan adakalanya kurang menunjang terhadap tujuan instruksional sebagaimana terdapat pada modul.

Disamping itu pula mengenai ruang belajar di dalam kelas tutorial, sistem administrasi, waktu -

belajar, dan situasi sosial di kelas tutorial.

Sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat ada yang menunjang, dan ada pula yang kurang menunjang, seperti halnya pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kacau, adanya gangguan kebudayaan seperti film, bacaan-bacaan di luar modul, dan sebagainya.

Dalam pergaulan kadangkala terjadi pergaulan atas dasar kesenangan bertawar, dan adakalanya pergaulan didasari atas kesamaan minat, terutama mengenai minat belajar. Jika pergaulan didasari kesamaan minat belajar, biasanya diwarnai semangat belajar yang tinggi. Hal semacam ini sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Situasi masyarakat yang kurang menunjang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti halnya gangguan keamanan, pencurian, judi di tempat-tempat tertentu, dan juga karena adanya gangguan kebudayaan, seperti halnya film dan sebagainya.

Demikian pula mengenai faktor lingkungan spiritual keagamaan, dalam hal ini biasanya menambah kemantapan belajar bagi mahasiswa sebagai peserta didik.

C. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar termasuk pada salah satu faktor non intelektual - yang berkaitan dengan masalah kepribadian.

Disamping itu juga, kebiasaan belajar ini dilakukan oleh mahasiswa karena adanya motivasi baik internal maupun eksternal. Tutor merupakan salah satu faktor eksternal di dalam kelas tutorial.

Jika faktor itu berasal dari tutor, tentunya sangat berkaitan dengan proses tutorial di kelas tutorial, kalau tutorial yang dimaksudkan adalah tutorial tatap muka.

Pada saat tutorial, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti halnya :

1. Memelihara dan meningkatkan perhatian mahasiswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar.
2. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi bagi mahasiswa untuk belajar, sehingga mahasiswa memiliki kebiasaan belajar.
3. Membentuk sikap positif baik melalui kegiatan eksplorasi maupun *discovery inquiry* (penemuan)
4. Kemungkinan dilayaninya mahasiswa baik secara individual maupun kelompok sehingga dapat memberikan kemu-

dahan belajar dan mendorong aktivitas belajar dengan berbagai kegiatan dan pengalaman belajar agar dapat menimbulkan kebiasaan belajar.

Dari hal di atas tentunya mahasiswa akan lebih bergairah dan terbiasa belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Yang tidak kalah pentingnya adalah variasi-variasi tutor di kelas tutorial. Hal ini menyangkut sifat dan sikap utama tutor dalam mengadakan interaksi dengan mahasiswa.

Dalam hal semacam itu, seorang tokoh pendidikan menyatakan bahwa : "Apalagi bila diingat bahwa komunikasi itu bersifat khusus yakni bersifat edukatif. Perseolannya bukan hanya menyampaikan pikiran-pikiran secara cekatan, tetapi menyampaikan pikiran-pikiran yang mendalam dengan cekatan " (Winarno Surachmad : 1985 : 81).

Kelapan tutor dalam membahas modul bersama mahasiswa di dalam kelas tutorial merupakan salah satu hal penting, karena dapat menghasilkan pengertian yang sangat teliti dan mendalam yang tidak dapat dicapai melalui pengalaman buatan atau pengalaman verbal.

Untuk kepentingan itu maka tutor perlu menggunakan cara dan model-model tertentu sehingga dapat mengaktifkan mahasiswa.

Dalam rentangan interaksi, tutor dapat bergerak pada pusat kegiatan mahasiswa, dan dapat pula bergerak pada pusat kegiatan tutor itu sendiri. Jika hal itu tidak diperhatikan, maka akan berakibat terhadap kegiatan yang dialami mahasiswa. Akan tetapi jika diperhatikan maka tujuan yang telah dirumuskan pada modul dapat tercapai secara optimal.

Pada situasi lain, kebiasaan belajar itu dapat tumbuh melalui faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Baik kebiasaan belajar itu tumbuh dari dalam diri individu maupun berasal dari luar diri individu, maka lama kelamaan mahasiswa akan tetap terbiasa untuk belajar.

Jika mahasiswa telah memiliki kebiasaan belajar maka kebiasaan belajar itu akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya.

Dengan demikian maka secara teoritis, ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik akhir dari setiap kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi secara teoritis tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar
2. Membuktikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penting dan bermanfaat baik bagi lembaga yakni Universitas Terbuka, Pengelola Pokjar, para tutor, dan mahasiswa maupun peneliti guna mengadakan prediksi dalam areal yang lebih luas.

1. Bagi lembaga yakni Universitas Terbuka.

Menyiapkan bahan ajar (modul) sedini mungkin, agar mahasiswa menerima bahan-bahan tersebut sebelum tutorial dilaksanakan, termasuk pula bahan-bahan yang lain untuk kepentingan evaluasi khususnya Tugas Mandiri, sehingga mahasiswa dapat belajar dan bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Pengelola Pokjar

Menyiapkan lokasi Pokjar sebagai tempat tutorial tatap muka. Dalam hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat belajar dalam situasi yang menyenangkan penuh antusias, sehingga mahasiswa betah belajar baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Hal semacam itu tentunya dapat memberikan motivasi belajar pada mahasiswa, yang pada akhirnya dapat tertanam kebiasaan belajar.

3. Tutor

Menciptakan model-model tutorial tertentu dengan cara-cara tertentu, agar mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses tutorial sebagaimana pendekatan CBSA yang biasa diterapkan di lembaga pendidikan dasar. Jika mahasiswa terbiasa terlibat dalam proses tutorial, maka pada akhirnya akan tertanam pula kebiasaan belajar bagi mahasiswa itu sendiri.

Samping itu pula tutor diharapkan mengadakan evaluasi secara intensif, sebab dengan dilaksanakannya evaluasi secara intensif akan mampu memotivasi mahasiswa, yang lama-kelamaan akan tertanam pula kebiasaan belajar pada mahasiswa itu sendiri.

4. Mahasiswa

Dapat meningkatkan aktivitas belajarnya baik di rumah maupun dalam proses tutorial baik secara man-

diri dengan berpedoman pada prinsip belajar secara individual, maupun dalam kelompok mandiri, termasuk pula di dalam kelas tutorial.

5. Peneliti

Bagi peneliti dapat menyumbangkan alur-alur pemikiran mengenai penanaman kebiasaan belajar dalam sistem pendidikan jarak jauh, dan mampu mengadakan prediksi dalam areal yang lebih luas.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan tujuannya, research dapat didefinisikan sebagai : " Usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah " (Sutrisno Hadi : 1987 : 3).

Dari definisi di atas jelaslah bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu tentang cara-cara untuk mengadakan penelitian sehingga dapat menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan termasuk pula kebenaran hipotesis.

Yang dimaksud populasi adalah : " Semua individu, masalah, peristiwa, barang dan lain sebagainya yang dikenai penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : " Populasi berarti sejumlah unit atau elemen yang menjadi obyek penelitian " (Mahfuz S : 1992 : 7).

Pendapat lain menyatakan bahwa : " Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi " (Suharsimi Arikunto : 1987 : 90).

Dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa - P2MGSD-UT yang mengikuti mata Kuliah Pendidikan Pancasila I di Kabupaten Pamekasan, yang pada tahun akademik 1993-1994 sebanyak 300 mahasiswa - yang menyebar di 10 Pokjar yakni Pokjar Tlanakan, Pddemawu, Galis, Larangan, Proppo, Pegantenan, Pamekasan, Waru, Batumarmar, dan Pakong.

Dengan jumlah sebanyak itu maka dalam penelitian ini digunakan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : " . . . Untuk se kedar ancer-ancer, jika jumlah subyek yang diteliti diatas 100, sebaiknya diambil 10-15%, 20-25% , atau lebih . . . " (Suharsimi Arikunto : 1987 : 107).

Yang dimaksud sampel adalah : " Sebagian atau wakil populasi yang diteliti " (Suharsimi Arikunto : 1987 : 92).

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, adalah random sampling dengan cara undian. Prosedur pengambilan sampel dilakukan seperti berikut ini.

1. Membuat daftar nama Pokjar
2. Membuat nomor kode
3. Membuat lembaran kertas kecil-kecil
4. Menulis nomor kode pada lembaran kertas kecil-kecil

Prosentase pengambilan sampel sebanyak 20%. Setelah dilaksanakan undian maka Pokjar yang terpilih sebagai anggota sampel adalah Pokjar Tlanakan, dan Pokjar Pemekasan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Questionnaere

Questionnaere ini digunakan sebagai metode primer untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan harus dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 item. Masing-masing item terdiri dari tiga alternatif pilihan jawaban.

Pembagian skor berpedoman pada tri likert atau skala berjenjang tiga seperti berikut ini.

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban a diberi skor 3
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban b diberi skor 2
- c. Responden yang memilih alternatif jawaban c diberi skor 1.

2. Metode Tes

Dalam proses tutorial disiapkan alat pengukur

an yang biasa disebut Tes.

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes objektif dengan pola multiple choice atau pilihan ganda biasa. Jumlah option terdiri atas lima option yakni a, b, c, d, dan e.

Tes yang digunakan sebanyak 20 item. Pemberian skor dilakukan seperti berikut ini.

1. Jika mahasiswa dapat menjawab dengan benar diberi skor 1, Untuk masing-masing item.
2. Jika mahasiswa tidak dapat menjawab dengan benar diberi skor 0, untuk masing-masing item.

Dengan demikian maka nilai akhir sama dengan :

$$NA = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor ideal}} \times 10$$

C. Metode Analisis Data

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data yakni metode analisis data statistik, dan metode analisis data non statistik.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka, obyektif, dan universal.

Pada dasarnya ada dua macam analisis data kuantitatif yakni : " (1) Statistik deskriptif, dan (2) statistik inferensial " (Aria Djalil : 1992 : 5).

Untuk kepentingan analisis data ini, penulis menggunakan analisis data statistik, khususnya statistik inferensial.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah chi kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \text{" (Sutrisno Hadi : 1987 : 332)}$$

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, digunakan rumus Koefisien Kontegensi seperti berikut ini.

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \quad \text{" (Sutrisno Hadi : 1987 : 276)}$$

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Membuat atau menyusun tabel frekwensi observasi (f_o)
2. Membuat atau menyusun tabel frekwensi yang diharapkan (f_h)
3. Membuat tabel kerja
4. Mengkonsultasikan dengan chi kuadrat tabel
5. Menganalisis dengan menggunakan rumus Koefisiensi Kontegensi
6. Mengkonsultasikan dengan nilai standard

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian baik yang diperoleh melalui questionnaire tentang kebiasaan belajar, maupun hasil tes prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial.

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya bahwa pertanyaan yang diajukan melalui questionnaire sebanyak 20 item, dengan alternatif pilihan jawaban.

Pemberian skor berdasarkan pada tri likert yakni skala berjenjang tiga seperti berikut ini.

1. Responden yang menjawab a diberi skor 3
2. Responden yang menjawab b diberi skor 2
3. Responden yang menjawab c diberi skor 1

Sedangkan pada tes prestasi belajar, pemberian skornya adalah :

1. Jika responden dapat menjawab dengan benar, masing masing item diberi skor 1
2. Jika responden tidak dapat menjawab dengan benar, masing-masing item diberi skor 0.

Karena itu nilai akhir sama dengan jumlah jawaban yang benar dibagi skor ideal dikalikan 10.

Data-data tersebut, penulis sajikan dalam bentuk tabulasi berikut ini.

Tabel 1 : Hasil questionnaire tentang kebiasaan belajar bagi mahasiswa P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan

No. Sub yek	Nomor item																				JUM LAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45
2.	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	49
3.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
4.	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	50
5.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	55
6.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
7.	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	49
8.	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	50
9.	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	35
10.	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	47
11.	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	50
12.	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	49
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
14.	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	50
15.	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	54
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	46
17.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	50
18.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
19.	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	44
20.	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	49
21.	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	46
22.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	51
23.	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	48
24.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
25.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	50
26.	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	52
27.	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	45
28.	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	53

lanjutan tabel 1

No. yek	Sub	Nomor item																				JUM LAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
29.		2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	43
30.		2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	50
31.		3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	44
32.		3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	52
33.		2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	47
34.		2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	49
35.		2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	50
36.		3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	48
37.		3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	50
38.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
39.		3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	49
40.		3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
41.		3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	50
42.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
43.		3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	51
44.		2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	46
45.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
46.		3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
47.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
48.		3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
49.		2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	43
50.		3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	53
51.		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
52.		2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	44
53.		3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	50
54.		3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	51
55.		3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	47
56.		3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	55
57.		3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	48
58.		2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	46
59.		3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	54
60.		3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	47

Tabel 2 : Hasil tes mata kuliah Pendidikan Pancasila I mahasiswa P2MGSD-UT Kabupaten Pamekasan.

Nomor Subyek		Hasil tes
1.	1	7
2.	1	9
3.	1	6
4.	1	9
5.	1	10
6.	1	8
7.	1	8
8.	1	9
9.	1	6
10.	1	8
11.	1	9
12.	1	7
13.	1	9
14.	1	6
15.	1	9
16.	1	7
17.	1	10
18.	1	6
19.	1	6
20.	1	8
21.	1	7
22.	1	9
23.	1	9
24.	1	6
25.	1	9
26.	1	7
27.	1	9
28.	1	9
29.	1	9
30.	1	5
31.	1	10

lanjutan tabel 2

Nomor Subyek	I	Hasil tes
32.	1	9
33.	1	9
34.	1	7
35.	1	9
36.	1	7
37.	1	8
38.	1	6
39.	1	9
40.	1	8
41.	1	6
42.	1	8
43.	1	10
44.	1	7
45.	1	9
46.	1	9
47.	1	7
48.	1	7
49.	1	7
50.	1	9
51.	1	9
52.	1	7
53.	1	9
54.	1	7
55.	1	5
56.	1	9
57.	1	6
58.	1	6
59.	1	9
60.	1	6

B. Analisis Data

Jika memperhatikan data-data yang telah disajikan, hasil questionnaire tentang kebiasaan belajar nilai tertinggi sama dengan 55, dan nilai terendahnya sama dengan 35. Sedangkan hasil tes, nilai tertinggi sama dengan 10 dan nilai terendahnya sama dengan 5.

Untuk kepentingan analisis data, perlu dicari rangenya dari masing-masing nilai variabel tersebut.

1. Hasil questionnaire

$$X_t = 55$$

$$X_r = 35$$

Range (R) dengan rumus $X_t - X_r + 1$

$$= 55 - 35 + 1 = 21, \text{ sehingga menurut ukuran penelitian ini terdapat penggolongan data seperti berikut :}$$

- a. 49 - 55 tergolong Baik (B) berarti mahasiswa memiliki rutinitas belajar, tempat belajar dan memiliki cara mengatasi kesulitan belajarnya dengan baik.
- b. 42 - 48 tergolong Cukup (C) berarti rutinitas, tempat belajar dan cara mengatasi kesulitan belajarnya tergolong cukup
- c. 35 - 41 tergolong Kurang (K) berarti rutinitas, tempat belajar, dan cara mengatasi kesulitan belajarnya tergolong kurang atau lemah.

2. Hasil tes

a. $X_t = 10$

b. $X_r = 5$

c. $\text{Range (R)} = X_t - X_r + 1$

$= 10 - 5 + 1 = 6$

Menurut ukuran penelitian ini, terdapat pengkatagorian data seperti berikut ini.

a. 9 - 10 termasuk katagori Baik (B)

b. 7 - 8 termasuk katagori Cukup (C)

c. 5 - 6 termasuk katagori Kurang (K)

Dari hal-hal di atas, maka dapat disusun tabel frekwensi observasi seperti berikut ini.

Tabel 3 : Tabel frekwensi observasi (f_o)

Golongan	Katagori						Jumlah
	B	I	C	I	K	I	
B	1	20	1	7	1	3	1 30
C	1	5	1	10	1	5	1 20
K	1	2	1	3	1	5	1 10
Jumlah	1	27	1	20	1	13	1 60

Pada langkah berikutnya, dapat disusun tabel frekwensi yang diharapkan (f_h) seperti berikut ini.

Tabel 4 : Tabel frekuensi yang diharapkan (fh)

Golongan	Katagori						Jumlah
	I	B	I	G	I	K	
B	I	13,5	I	10	I	6,5	30
G	I	9	I	6,67	I	4,33	20
K	I	4,5	I	3,33	I	2,17	10
Jumlah	I	27	I	20	I	13	60

Berdasarkan tabel frekuensi observasi (f_o) dan tabel frekuensi yang diharapkan (f_h) di atas maka pada langkah berikutnya perlu disusun tabel kerja untuk mencari ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MG-SD-UT di Kabupaten Pamekasan.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel kerja berikut ini.

Tabel 5 : Tabel kerja untuk mencari ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan.

Golongan Katagori	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
B					
B	20	13,50	6,5	42,25	3,13
C	7	10	-3	9	0,90
K	3	6,50	-3,5	12,25	1,88
Jumlah	30	30	0	-	5,91
C					
B	5	9	-4	16	1,78
C	10	8,67	1,33	1,77	0,20
K	5	5,33	-0,33	0,11	0,02
Jumlah	20	20	0	-	2,00
K					
B	2	4,50	-2,50	6,25	1,39
C	3	3,33	-0,33	0,11	0,03
K	5	2,17	2,83	8,01	3,69
Jumlah	10	10	0	-	5,11
TOTAL	60	60	0	-	14,58

Dari tabel kerja di atas maka chi kuadrat kerja dengan rumus :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ &= 14,58 \end{aligned}$$

Pada langkah berikutnya perlu dikonsultasikan dengan chi kuadrat tabel dengan cara mencari derajat kebebasan (d.b).

$$\begin{aligned} d.b &= (\text{jumlah golongan} - 1)(\text{jumlah katagori} - 1) \\ &= (3 - 1)(3 - 1) = 4 \end{aligned}$$

d.b 4 dengan taraf signifikansi 5% = 9,488, dan

d.b 4 dengan taraf signifikansi 1% = 13,277

Dengan demikian maka chi kuadrat kerja lebih besar dari chi kuadrat tabel baik dengan taraf signifikansi 5% maupun dengan taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2M GSD-01 di Kabupaten Pamekasan.

Selanjutnya untuk mengetahui sampai seberapa besar pengaruhnya, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Koefisiensi Kontegensi (KK) seperti berikut ini.

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N + \sum x^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,58}{60 + 14,58}} \\
 &= \sqrt{\frac{14,58}{74,58}} \\
 &= \sqrt{0,1955} \\
 &= 0,4358
 \end{aligned}$$

Pada langkah terakhir, dikonsultasikan dengan nilai standard berikut ini :

" antara 0,800 - 1,000 sangat tinggi
 antara 0,600 - 0,800 tinggi
 antara 0,400 - 0,600 cukup
 antara 0,200 - 0,400 rendah
 antara 0,000 - 0,200 sangat rendah "

(Suharsimi Arikunto : 1986 : 65)

Dengan memperhatikan nilai standard tersebut, maka hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Koefisiensi Kontegensi sebesar 0,4358 berada diantara 0,400 - 0,600.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan bela

jar mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap -
prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MG-
SD-UT di Kabupaten Pemekasan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data chi kuadrat - kerja = 14,58. Didalam chi kuadrat tabel d.b 4 dengan taraf signifikansi 5% sama dengan 9,488, dan d.b 4 dengan taraf signifikansi 1% sama dengan 13,277.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus Koefisiensi Kontegensi (KK), hasil analisis sebesar 0,4358. Hasil perhitungan tersebut berada diantara nilai standard 0,400 - 0,600.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan tentang kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam proses tutorial P2MGSD-UT di Kabupaten Pamekasan.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa P2MGSD-UT dalam proses tutorial dinyatakan cukup signifikan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran seperti berikut ini.

1. Hendaknya mahasiswa menciptakan rutinitas belajar sedemikian rupa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

2. Dalam membaca modul hendaknya benar-benar memperhatikan teknik-teknik membaca efektif, dengan membaca dan mencari kalimat penting, membuat rangkuman, mengulang sekali lagi bagian-bagian penting sehingga menguasai betul terhadap materi yang sedang dibaca.
3. Buatlah rencana kegiatan belajar, atur waktu sebaik mungkin sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan tugas mandiri.
4. Usahakan berpartisipasi secara aktif dalam setiap tutorial tatap muka sehingga dapat memperkuat bahan bacaan (modul) yang sedang dibahas.
5. Hendaknya nilai sebesar 0,4358 dijadikan pedoman untuk mengadakan prediksi dalam areal yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amier Dien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha-Nasional, Surabaya, 1982
- Aria Djalil, Mengolah, Menganalisis, Menyajikan dan Meninterpretasikan Data, dan Temuan Penelitian, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, 1992
- Asmawi Zainul, Tes dan Pengukuran, Dirjen Dikti, Depdikbud Jakarta, 1992
- Depdikbud, Sistem Penyelenggaraan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, PPD 1, Jakarta, 1990
- _____, Wawasan Kepribadian Guru, Dirjen Dikti, Jakarta 1982
- F. Patty, dkk, Pengantar Psikologi Umum, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- H.C. Witherington, Teknik-teknik Belajar dan Mengajar, Jemars, Bandung, 1982
- I G.A.K Wardani, Peningkatan Peranan Tutor Dalam Pelaksanaan Tutorial, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, 1992
- Kartini Kartono, Teori Kepribadian, Citra, Bandung, 1980
- Kuswaya Mihardit, Bagaimana Cara Menyiapkan Instrumen - Sebagai Alat Pengumpul Data yang Baik, Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta, 1992
- Mahfud, S, Masalah Penelitian, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, 1992
- M. Ngelim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1987
- Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1988
- _____, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1988
- Noehi Nasution, Psikologi Pendidikan, Dirjen Dikti, Depdikbud, Jakarta, 1992
- Rochman Nataraja, Pengajaran Remedial, Depdikbud, Jakarta, 1983
- Rustiyah, dkk, Didaktik Metodik, Bina Aksara, Jakarta, 1983
- Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bina-Aksara, Jakarta, 1986
- _____, Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Sutoyo Imam Utoyo, Psikologi Belajar, FIP-IKIP, Malang, 1974
- Sutrisno Hadi, Statistik I,II,III, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- _____, Metodologi Research I,II,III, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987
- TAP MPR RI 1993, GBHN, Jakarta, 1993
- Team Penyusun Buku-buku Pelajaran, Psikologi Pendidikan, Surabaya, 1975
- Winarno Surachmad, Interaksi Mengajar-Belajar, Tarsito, Bandung, 1986
- W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, Gramedia, Jakarta, 1987

INSTRUMEN PENELITIAN**QUESTIONNAIRE**

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pendapat saudara !

1. Pernahkah saudara menjaga kesehatan, dan keamanan serta menciptakan situasi tenteram pada saat belajar
 - a. selalu
 - b. kadangkala
 - c. tidak pernah
2. Pernahkah saudara menciptakan kondisi seperti halnya kebersihan rumah, penerangan dan keadaan lingkungan fisik yang lain untuk kepentingan belajar ?
 - a. selalu
 - b. kadangkala
 - c. tidak pernah
3. Untuk kepentingan belajar, ruang belajar harus bersih dan tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?
 - a. sangat setuju
 - b. kurang setuju
 - c. tidak setuju
4. Ruangan belajar cukup terang, sarana yang diperlukan untuk belajar cukup. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?
 - a. sangat setuju
 - b. kurang setuju
 - c. tidak setuju
5. Selama belajar, pernahkah saudara mengatur waktu -

dengan tidak membiasakan diri menunda kebiasaan belajar saudara ?

- a. selalu tepat waktu
- b. kadangkala tepat waktu kadangkala tidak
- c. tidak pernah tepat waktu

6. Lama waktu belajar tergantung pada intelegensi, kecepatan belajar, minat dan perhatian, serta pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?

- a. sangat setuju
- b. kurang setuju
- c. tidak setuju

7. Jangan belajar sekaligus, tetapi waktu belajar hendaknya diselang-seling dengan rekreasi, dilaksanakan secara teratur dan kontinue. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?

- a. sangat setuju
- b. kurang setuju
- c. tidak setuju

8. Jangan menggunakan waktu tidur untuk belajar karena dapat mengganggu kesehatan. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?

- a. sangat setuju
- b. kurang setuju
- c. tidak setuju

9. Belajar 2 - 4 jam sehari akan memberikan hasil yang cukup memuaskan. Setujukah saudara terhadap pendapat tersebut ?

- a. sangat setuju
- b. kurang setuju
- c. tidak setuju

10. Pernahkah saudara menerapkan latihan khusus agar dapat belajar dengan konsentrasi penuh ?
- pernah bahkan sering
 - kadangkala
 - tidak pernah
11. Pada saat membaca modul secara keseluruhan, pernahkah saudara menangkap isi modul dengan porsi yang cukup banyak dalam waktu yang singkat ?
- selalu menangkap isi modul sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat
 - biasa-biasa saja
 - tidak dapat menangkap isi modul sebanyak-banyaknya dan bahkan waktu belajar yang lama
12. Setelah membaca modul seluruhnya dengan cepat, kemudian mengulang membaca isi modul lebih lambat. Bagaimana pendapat saudara tentang hal tersebut ?
- sangat tepat
 - kurang tepat
 - tidak tepat
13. Setelah membaca agak lambat, kemudian mengulangi lagi dan menyoroti isi modul. Setelah itu menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, kemudian membuat rangkuman yang merupakan garis besar isi modul. Bagaimana pendapat saudara tentang hal tersebut ?
- sangat tepat
 - kurang tepat
 - tidak tepat
14. Pernahkah saudara memperhatikan daftar isi sebelum mempelajari isi modul secara keseluruhan ?
- selalu

- b. kadangkala
c. tidak pernah
15. Pernahkah saudara memilih bab-bab yang dibutuhkan atau bab-bab tertentu dalam memahami isi modul ?
- a. selalu
b. kadangkala
c. tidak pernah
16. Pernahkah saudara mengutip bagian penting atau menggaris bawahi kalimat yang dianggap penting selama mempelajari modul ?
- a. selalu
b. kadangkala
c. tidak pernah
17. Pernahkah saudara membuat ringkasan setelah mempelajari isi modul ?
- a. selalu
b. kadangkala
c. tidak pernah
18. Pernahkah saudara membuat ringkasan selengkap mungkin tentang isi modul yang dipelajari ?
- a. selalu
b. kadangkala
c. tidak pernah
19. Pernahkah saudara membuat ringkasan semudah mungkin sehingga dapat menangkap dengan kata-kata sendiri ?
- a. selalu
b. kadangkala
c. tidak pernah
20. Ringkuman berguna untuk membantu mengingat isi modul, Bagaimana pendapat saudara tentang hal tersebut ?

- a. sangat tepat
- b. kurang tepat
- c. tidak tepat

UNIVERSITAS TERBUKA

INSTRUMEN TES

Petunjuk !

Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif pilihan jawaban (option a, b, c, d atau e) yang dianggap benar !

S O A L - S O A L

1. Suatu pemerintahan yang hanya melakukan ~~atau~~ melaksanakan tugas eksekutif saja merupakan :
 - a. pengertian pemerintahan dalam arti luas
 - b. tujuan pemerintahan dalam arti luas
 - c. unsur konstitutif negara
 - d. pengertian pemerintahan dalam arti sempit
 - e. unsur essensial dari negara
2. Penyangkalan dari negara dan pemerintah, dan juga semua penyangkulan dari tujuan dan fungsi pemerintahan negara dinamakan :
 - a. individualisme
 - b. anarchisme
 - c. sosialisme
 - d. komunisme
 - e. sinikratisme
3. Kolektifisme empiris menyetujui penguasaan umum atas :
 - a. dinas-dinas umum yang vital
 - b. dinas-dinas khusus yang vital
 - c. gerakan politik
 - d. badan-badan koperasi umum
 - e. kediktatoran dan ketotaliteran
4. Territoriale beginsel terbagi atas :

- a. tiap-tiap kepentingan umum diserahkan pada seorang ahli
 - b. tiap-tiap obyek dari tugas negara diserahkan pada seorang ahli
 - c. desentralisasi dan dekonsentrasi
 - d. setiap pemerintahan dibentuk kementerian
 - e. setiap pemerintahan dibentuk departemen
5. Kekuasaan membentuk undang-undang merupakan :
- a. kekuasaan yudikatif
 - b. kekuasaan eksekutif
 - c. kekuasaan yudikatif-legislatif
 - d. kekuasaan legislatif-eksekutif
 - e. kekuasaan legislatif
6. Kwarto politika terdiri atas beberapa tugas seperti berikut ini, kecuali :
- a. tugas legislatif
 - b. tugas eksekutif
 - c. tugas yudikatif
 - d. tugas federatif
 - e. tugas polisionil
7. Pada umumnya tugas pokok DPR adalah :
- a. tugas pemeriksa dan hukum
 - b. tugas perundang-undangan dan pengawas
 - c. tugas perundang-undangan dan hukum
 - d. tugas perwakilan dan hukum
 - e. tugas pengawas dan perwakilan
8. Untuk melaksanakan garis kebijaksanaan dan segala sesuatu program serta urusan pemerintahan sehari-hari pada setiap negara dibentuk suatu bidang yang berwenang di bidang :
- a. eksekutif
 - b. legislatif
 - c. legislatif-yudikatif
 - d. yudikatif
 - e. yudikatif-eksekutif

9. Pembagian kekuasaan yang didasarkan atas sifat tugas yang berbeda-beda jenisnya yang menimbulkan berbagai macam lembaga dalam suatu negara merupakan :
- a. garis territorial
 - b. garis vertikal
 - c. garis horizontal
 - d. garis keahlian
 - e. garis komando
10. Tugas yudikatif dipegang oleh badan :
- a. DPR
 - b. BPK
 - c. DPA
 - d. pemerintah
 - e. kehakiman
11. Bentuk negara yang didasarkan atas kriteria cara pembentukan kekuasaan negara adalah :
- a. negara kerajaan
 - b. negara republik
 - c. laizes faire
 - d. negara kerajaan dan republik
 - e. otoriter
12. Cerak pemerintahan anarchy memperbesar kemungkinan stabilitas politik terutama dalam hubungannya dengan perluasan :
- a. sosial budaya
 - b. sosial ekonomi
 - c. pertahanan sosial
 - d. ekonomi budaya
 - e. budaya nasional
13. Aristokrasi bentuk penerosotannya adalah :
- a. tirani
 - b. demokrasi
 - c. monarchy
 - d. polity
 - e. oligarchy
14. Suatu bentuk pemerintahan, satu orang memerintah tanpa landasan UUD. Hal semacam ini dinamakan :
- a. despotisme
 - b. oligarchy
 - c. monarchy
 - d. arbiter
 - e. kerajaan

15. Dibawah ini adalah kriteria kebebasan dalam lingkup - demokrasi, kecuali :
- a. despotisme
 - b. oligarchy
 - c. monarchy
 - d. arbiter
 - e. kerajaan
16. Pemerintah dalam arti Kepala Negara bersama-sama dengan menteri-menterinya berarti organ eksekutif yang biasa disebut :
- a. dewan menteri atau kabinet
 - b. legislatif, eksekutif, dan legislatif-yudikatif
 - c. yudikatif-eksekutif
 - d. raja
 - e. presiden
17. Kekuasaan Presiden dalam bidang eksekutif dapat diketahui dalam UUD 1945 pasal :
- a. 21
 - b. 13
 - c. 15
 - d. 4
 - e. 23
18. Sesuai dengan Undang-undang No. 37/67 pasal 3, susunan DPA terdiri atas, kecuali :
- a. Tokoh-tokoh Politik
 - b. Tokoh-tokoh daerah
 - c. Tokoh-tokoh Nasional
 - d. Tokoh-tokoh Karya
 - e. Tokoh-tokoh Agama
19. Kekuasaan kehakiman dalam struktur ketatanegaraan kita terdiri atas, kecuali :
- a. Peradilan umum
 - b. Peradilan Agama
 - c. Peradilan Pegawai Negeri
 - d. Peradilan Militer
 - e. Peradilan tata usaha Negara
20. Asas pemerintah daerah otonom adalah :
- a. dekonsentrasi
 - b. desentralisasi
 - c. otonomisasi
 - d. administratif
 - e. sentralisasi



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR
KANTOR KABUPATEN PAMEKASAN
 JALAN DIRGAHAYU NO. 18 TELP. 22349 PAMEKASAN

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor: 1468/I04.34/I/1994.

Menunjuk surat Koordinator Dosen UT Pamekasan tanggal 13 Juni 1994
 Nomor : 018/B.02/PT45/FKIP/PMK/VI/1994, dengan ini kami memberikan
 melakukan penelitian kepada :

Nama : Drs. Mohammad Hariyanto
 N I P : 130 935 421
 J a b a t a n : Dosen UT
 Unit Kerja : UPBJJ-UT Surabaya
 Judul Penelitian : " Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap
 Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Proses
 Tutorial P2MGSD-UT di Kab. Pamekasan ".
 Responden : 60 Mahasiswa
 T e m p a t : Pokjar Tlanakan dan Pokjar Pamekasan
 W a k t u : 27 Juni 1994 s.d. Juli 1994

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 25 Juni 1994

A.n. Kepala Kantor Depdikbud
 Kabupaten Pamekasan
 Kasi Dikdas,

Djojo Siswopranoto, BA.
 NIP. 130 089 381

Tembusan: Kepada Yth.

1. Bapak Ka. Kandep Dikbud Kab. Pamekasan,
sebagai laporan
2. Koordinator Dosen UT - Pamekasan
3. Ka. Kandep Dikbudcam Pamekasan dan Tlanakan,
untuk diketahui seperlunya.